

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam penggunaan bahasa Indonesia dikenal empat kegiatan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kegiatan berbahasa ini sangat memerlukan penguasaan kaidah bahasa dan kosakata. Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan pikiran melalui bahasa tulis. Selain itu menulis juga memberikan informasi dan wawasan kepada oranglain. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik dan bernilai tinggi, penulis harus menguasai kaidah bahasa dan kosa kata, termasuk kata hubung/konjungsi, agar kalimatnya mudah diterima oleh pembaca. Selain itu, modal pokok yang harus dimiliki penulis dalam membuat suatu karangan adalah logika pikir, banyak membaca, dan kemauan yang kuat.

Penggunaan bahasa tulis digunakan oleh siswa antara lain membuat karangan narasi. Namun, pada kenyataan banyak siswa dalam mengarang narasi tidak sesuai dengan kaidah. Mereka menulis berdasarkan apa yang dipikirkan tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Padahal, dalam menulis sebuah karangan narasi juga harus diperhatikan struktur kebahasaan serta ketepatan dalam menggunakan konjungsi pada karangan yang dibuatnya.

Pemakaian konjungsi dalam karangan sering mengalami kesalahan. Demikian pula pemakaian konjungsi oleh siswa, biasanya siswa menggunakan konjungsi secara tidak sesuai. Hal ini dapat disebabkan siswa kurang memahami tentang penggunaan konjungsi yang tepat pada sebuah kalimat. Penggunaan

konjungsi yang kurang tepat dalam suatu kalimat akan menyebabkan tidak utuhnya maksud yang disampaikan kepada pembaca. Kesalahan penggunaan konjungsi dalam kalimat tersebut meliputi berbagai jenis konjungsi. Dalam bahasa Indonesia jenis konjungsi terbagi menjadi tiga, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif (Moeliono, 1988).

Peneliti mengetahui penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa masih mengalami kesalahan pada saat peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Berawal ketika peneliti mengoreksi hasil karangan siswa, peneliti masih menjumpai adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan konjungsi. Namun demikian, peneliti juga mengamati penggunaan jenis konjungsi yang digunakan oleh siswa ketika membuat suatu karangan. Seperti karangan pada materi pembelajaran teks narasi bertema menceritakan keadaan kelas, siswa masih banyak melakukan kesalahan, baik pemilihan konjungsi, maupun dalam penempatannya pada kalimat, seperti kalimat dibawah ini:

(1) *Dan* keadaan kelasku sangat ramai.

Pada kalimat (1) tersebut siswa masih melakukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat karena pada kalimat tersebut dia meletakkan konjungsi pada awal kalimat. Perlu diketahui bahwa konjungsi tidak boleh diletakkan pada awal kalimat. Masalah itulah yang sering terjadi pada siswa ketika membuat karangan. Maka dari itu peneliti juga membantu siswa memberi penjelasan mengenai konjungsi lebih jauh.

Peneliti juga menjumpai kalimat yang penggunaan konjungsinya tidak tepat pada jenis teks yang sama namun berbeda tema, yaitu tema menceritakan keadaan sekitar sekolah. Seperti contoh kalimat berikut ini:

(2) *Atau* mungkin kalau ada gurunya bercanda-canda.

Kalimat (2) merupakan kalimat yang kacau, karena menggunakan konjungsi yang tidak tepat. Kalimat tersebut seharusnya siswa tidak meletakkan konjungsi *atau* diawal kalimat. Jika konjungsi *atau* dihilangkan dari kalimat tersebut, maka kalimat itu lebih jelas maknanya.

Pada materi teks narasi tema selanjutnya siswa dihadapkan pada teks yang bertema lingkungan. Pada tema tersebut biasanya peserta siswa akan lebih mudah merangkai kata untuk membuat suatu teks karena lingkungan merupakan suatu objek yang mudah untuk dinarasikan. Akan tetapi, peneliti masih juga menemukan kalimat yang salah. Pada kalimat tersebut siswa meletakkan konjungsi yang tidak sesuai seperti berikut ini:

(3) *Tetapi* sekarang keadaan desaku sangat kotor karena ulah teman-temanku.

Kalimat (3) merupakan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan karena adanya konjungsi pada awal kalimat. Namun demikian, pada saat pendidikan masih menyampaikan materi narasi dengan tema lingkungan pantai, penggunaan konjungsi sudah mulai mengalami perbaikan. Seperti pada kalimat (4) berikut ini:

(4) Pohon bakau sering digunakan untuk abrasi *dan* berkembang biak ikan, udang, *dan* kepiting.

Kalimat tersebut masih sedikit mengalami kesalahan dalam penempatan konjungsi. Pada kalimat diatas penggunaan konjungsi *dan* yang pertama sudah benar, tetapi konjungsi *dan* yang kedua kurang tepat, sebaiknya diganti dengan kata serta supaya penggunaan konjungsinya lebih variatif. Dengan demikian,

berdasarkan fenomena yang dialami, peneliti perlu menindaklanjuti penggunaan konjungsi pada karangan siswa khususnya karangan teks narasi. Fenomena yang terjadi diatas menjadi arah bagi peneliti dalam permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan konjungsi antarklausa yang meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan unsur tersebut memiliki status sintaktis yang sama, konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa tersebut tidak memiliki status sintaktis yang sama. Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, klausa, dan keduanya memiliki status sintaktis yang sama.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian yaitu: “Penggunaan Konjungsi Antarklausa pada Karangan Teks Narasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor Tahun Ajaran 2014-2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor?
2. Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif pada karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor?
3. Bagaimana penggunaan konjungsi korelatif pada karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka terbentuk tujuan penelitian sebagai berikut:

1. mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2014-2015.
2. mendeskripsikan penggunaan konjungsi subordinatif pada karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2014-2015.
3. mendeskripsikan penggunaan konjungsi korelatif pada karangan narasi siswa siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2014-2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan sastra. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan sumbangan materi mengenai kebahasaan khususnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengikuti perkembangan penggunaan kebahasaan karena bahasa selalu mengalami perkembangan mengikuti zaman. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pengetahuan dalam pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya bagi siswa dan tenaga pendidik. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan khususnya

mengenai penggunaan kata hubung/konjungsi. Pada penelitian ini peneliti mengkaji penggunaan konjungsi yang meliputi ketepatan penggunaan konjungsi dan konjungsi apa (jenis) yang digunakan dalam teks khususnya konjungsi antarklausa. Penjabaran mengenai penggunaan konjungsi antar klausa ini dapat dijadikan acuan dalam membuat suatu kalimat yang baik dan koheren.

